

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek**

##### 1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian adalah di SMP Negeri 3 Lembang yang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah formal yang ada di daerah Lembang Kabupaten Bandung Barat beralamatkan di Jalan Raya Lembang.

##### 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 297) “sebagai wilayah generalisasi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pernyataan di atas adalah kelas VII akan tetapi peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas VII E yang berjumlah 28 siswa. Pemilihan populasi ini karena materi pembelajaran tari tradisi daerah setempat diberikan kepada kelas VII E.

##### 3. Sampel

Pengambilan sampel dengan cara simple random sampling karena pengambilan anggota sampel populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, Sampel pada penelitian ini adalah 28 siswa kelas VII E. Pemilihan sampel ini karena siswa kelas VII kurang akan wawasan dan motivasi terhadap pembelajaran seni tari. Di bandingkan kelas VII yang lain untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah :

Tabel 3.1

Daftar sampel kelas VII E SMP Negeri 3 Lembang

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Andri Cahya	Laki-laki
2.	Anisa Nur Safitri	Perempuan
3.	Arif Nugraha	Laki-laki
4.	Beni Mochtar Samiraharja	Laki-laki

5.	Cahyati Maelani	Perempuan
6.	Ceuceu Miranti	Perempuan
7.	Dendi Lutfi Azizan	Laki-laki
8.	Dicky Hermansyah	Laki-laki
9.	Fani Saputri Yulianti	Perempuan
10.	Fernanda Putri Tumondo	Perempuan
11.	Kamila Setiawati	Perempuan
12.	Laurel Sikramaditya	Perempuan
13.	Lucy Febrianti	Laki-laki
14.	Lukman Hakim	Laki-laki
15.	M. Rifaldi	Laki-laki
16.	M. Sayidi Safiansyah	Laki-laki
17.	M. Fadli Annafis	Laki-laki
18.	Nabila Insan Solehah	Perempuan
19.	Nurlina Damayanti	Perempuan
20.	Rachel Cintya Amanda	Perempuan
21.	Rexy Vieri Herdyana	Laik-laki
22.	Riki Subagja	Laki-laki
23.	Riza Ramadhan	Laki-laki
24.	Sevia Putri Hastuti J	Perempuan
25.	Siti Nurkarimah	Perempuan
26.	Sri Dewi Mulyanti	Perempuan
27.	Umar Abdulah	Laki-laki
28.	Vina Shintia Handianti	Perempuan

Delianti, 2014

*Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## **B. Desain Penelitian**

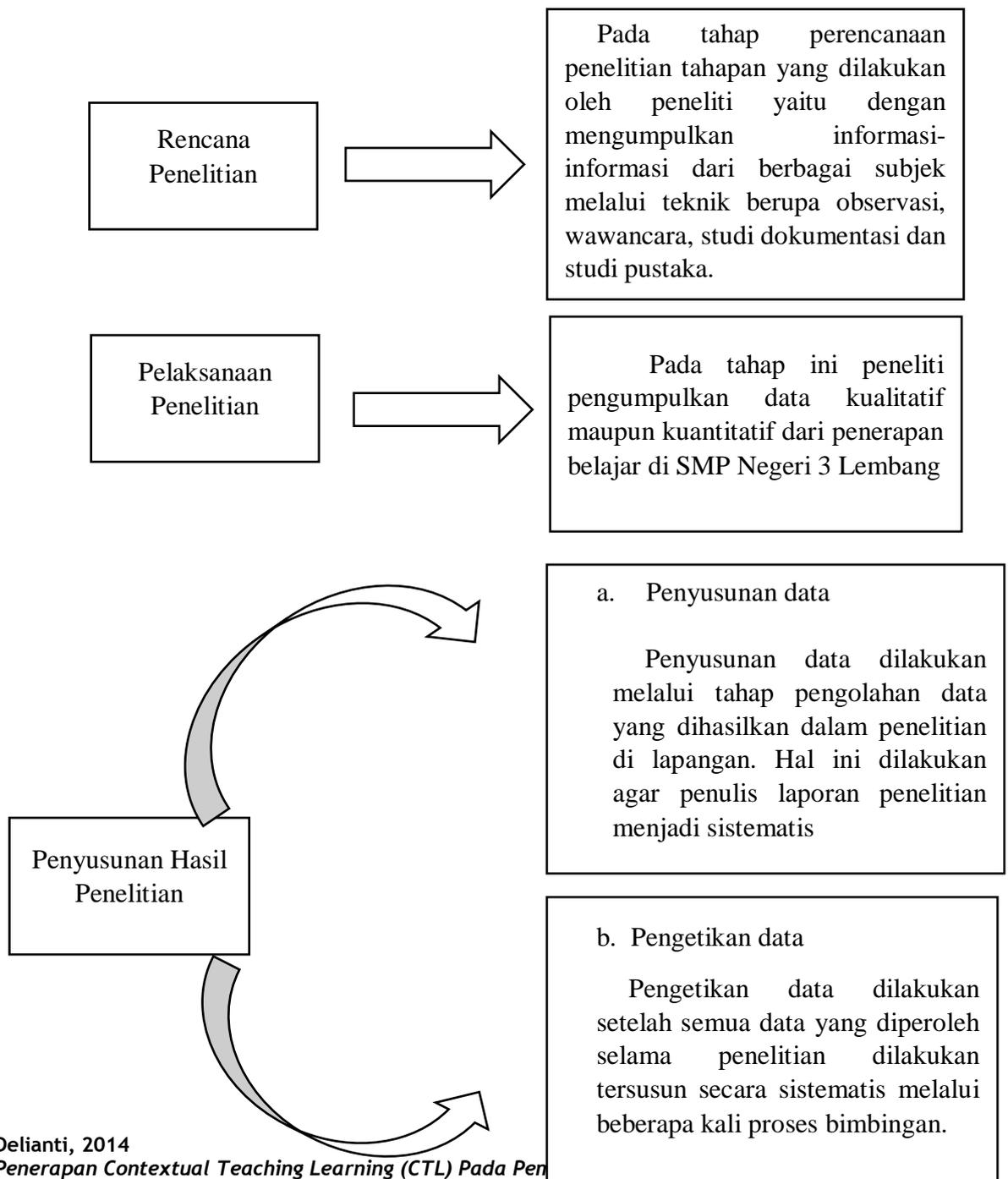
Pada desain penelitian adalah sebuah rancangan penelitian yang dengan cara tersusun dan bertahap. Susunan penelitian adanya penulisan secara sistematis dan operasional. Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nana (2008, hlm, 287) yang mengemukakan bahwa :

Penelitian non-eksperimen baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, desain penelitian mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data. Dalam desain tersebut diuraikan agak rinci: data apa yang akan dikumpulkan, dari mana dan siapa saja data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dan instrumen apa, dan bagaimana langkah-langkah pengumpulan datanya

Apa yang telah diungkapkan di atas bahwa desain penelitian intinya menunjuk pada arahan apa yang akan dijalani dalam proses penelitian. Adapun peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dan disusun. Pada tahap perencanaan penelitian, pada tahap awal peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dengan mengamati apa yang terjadi disekolah apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar dan guru sebagai pengajar, melakukan wawancara dengan melakukannya wawancara pada guru seni budaya agar peneliti mengetahui masalah saat siswa belajar, kemudian setelah itu peneliti melakukan studi dokumentasi untuk menjadi bukti bahwa peneliti melakukan penelitian, dan studi pustaka peneliti melakukan studi pustaka untuk melakukan pemilihan treatment yang tepat pada masalah yang ada pada SMP tersebut untuk lebih jelasnya lihat pada bagan 3.1 berikut ini :

Bagan 3.1

Rancangan langkah-langkah penelitian



Untuk lebih dapat diperjelaskan bagan di atas akan diuraikan melalui tahap di bawah ini:

1. Tahap perencanaan penelitian

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan survey langsung pada sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Kemudian peneliti menyusun proposal skripsi untuk mengajukan kepada Dewan Skripsi. Kemudian setelah proposal selesai, maka selanjutnya peneliti menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan dengan surat-surat perijinan seperti di bawah ini :

1. SK (surat keputusan) pengangkatan pembimbing I dan II
2. Surat permohonan izin penelitian dari Rektor UPI yang melalui proses terlebih dahulu dari urusan bagian BAAKUPI,
3. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti langsung turun ke tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data yang dibutuhkan melalui berbagai tahap seperti di bawah ini :

1) Penerapan strategi belajar dan Observasi Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang sudah dirancang oleh peneliti, kemudian pada tahapan ini peneliti memahami latar belakang peneliti dan menjalin hubungan dengan baik dengan subjek yang hendak diteliti untuk mendapat data yang akurat. Observasi dilakukan dari bulan februari hingga maret 2014. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya secara langsung mewawancari

guru bidang seni budaya dan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran berlangsung.

2) test

test dilakukan pada saat penerapan strategi CTL dan pembelajaran tari Sulanjana diterapkan agar peneliti mengetahui peningkatan pengetahuan dan wawasan pada siswa.

b) Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan saat data yang dibutuhkan peneliti sudah terkumpul, kemudian peneliti akan melakukan proses deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis tersebut agar peneliti bisa mendeskripsikan sampai mana pengetahuan dan wawasan siswa siswa pada seni tari tradisional sebelum dan sesudah penelitian ini berlangsung.

c) Proses Bimbingan

Bimbingan dilakukan peneliti dengan pembimbing I dan II dari mulai proses penyusunan skripsi hingga ujian sidang.

3. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penyusunan terakhir laporan peneliti, pada tahap ini memiliki beberapa tahap seperti di bawah ini :

a) Penyusunan data

Penyusunan data dilakukan peneliti melalui beberapa proses pengolahan data yang telah dihasilkan peneliti di lapangan, hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat.

b) Pengetikan data

Pengetikan ini dilakukan setelah seluruh data sudah diperoleh tersusun secara sistematis setelah melakukan proses pimbingan.

c) Penggandaan laporan penelitian.

Penggandaan dilakukan peneliti setelah peneliti selesai melakukan penyusunan skripsi dan telah mendapatkan persetujuan pembimbing I dan II.

**Delianti, 2014**

***Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa kemudian mendeskripsikannya terhadap pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan strategi belajar *contextual teaching learning* dengan materi belajar tari Sulanjana. Penelitian dilakukan peneliti maka peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan peneliti memilih metode tersebut karena peneliti bertujuan untuk meneliti perlakuan tentang proses pembelajaran tari sulanjana dengan strategi belajar CTL di SMP Negeri 3 Lembang. Pendapat Sugiyono (2009, hlm, 13) bahwa, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Pada metode ini Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, hal ini senada dengan pendapat Syaodih (2008, hlm 72) :

Suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pada metode kualitatif menggambarkan hasil penelitian pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh hasil dan dijabarkan dalam bentuk paragraf. Segala peristiwa pembelajaran melalui pemaparan seni budaya. Kepentingan metode deskriptif dalam penelitian yang akan dilakukan adalah ingin menggambarkan kembali peristiwa pembelajaran dalam penerapan strategi belajar CTL pada materi tari Sulanjana di SMP Negeri 3 Lembang.

### **D. Definisi Operasional**

Peneliti akan menguraikan arti dari judul yang diangkat untuk penelitian ini. Agar tidak adanya salah pengertian bagi para pembaca dengan itu peneliti

mendefinisikan dengan cara operasional pada istilah-istilah yang ada sebagai berikut :

1. Strategi belajar *Contextual teaching learning*

*Contextual teaching learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara makna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi. Sampai siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat di aplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke dalam yang lainnya. Proses pendekatan belajar konteks tidak hanya menghafal, akan tetapi mengalami dan harus konstruksikan pengetahuan.

Implementasi dengan strategi belajar konteks kedalam pembelajaran seni tari diharapkan menjadi strategi yang tepat dan membantu dalam penyampaian materi yang akan diberikan oleh peneliti, dengan strategi ini peneliti berharap dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam belajar seni tari dan siswa dapat memahami materi yang akan diberikan.

2. Seni tari tradisional

Tradisi adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku bangsa tertentu. Seni Tari Tradisi yang akan dibahas 5 rumpun tari dari Jawa Barat yaitu Tari Wayang, Tari Topeng, Tari keurseus, Tari Kreasi Baru, Tari Rakyat. Namun hanya satu jenis tarian yang yang akan fokus dipelajari yaitu tari Sulanjana, Sulanjana adalah suatu tarian pergaulan dan sekaligus hiburan yang biasanya diselenggarakan pada acara pesta perkawinan, acara hiburan penutup kegiatan diselenggarakan secara khusus di suatu tempat yang cukup luas. Pemunculan tari ini di masyarakat tidak ada kaitannya dengan adat tertentu atau upacara sakral tertentu tapi murni sebagai petunjuk hiburan dan pergaulan. Ketuk oleh karena, ketuk tilu ini banyak disukai masyarakat terutama pedesaan yang jarang ada kegiatan hiburan. Istilah ketuk tilu berasal dari salah satu alat pengiringnya yaitu bonang yang dipukul tiga kali sebagai isyarat bagi

Delianti, 2014

***Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat instrument lainnya seperti rebab, kendang besar dan kecil juga go'ong untuk memulai memainkan sebuah lagu.

Gerakan-gerakan tersebut menyerupai silat kembang pada pencak silat. Selain merupakan pertunjukan tari, ketuk tilu juga sebagai tari pergaulan, karena ronggeng menari bersama penari pria dari penonton dengan gerak-gerak improvisasi yang bebas, berpola pada kendang juga gerak-gerakannya sederhana yaitu gambaran keseharian. Tari ketuk tilu juga memiliki ciri khas tertentu yaitu gembira, romantis, ceria, lincah, interaksi dan penuh penghayatan jiwa.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi segala macam interaksi bahkan dalam kegiatan belajar mengajar saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dari kedua tersebut. Untuk mencapai suatu pencapaian dalam proses belajar mengajar, pengajar memiliki kemampuan dan profesional dalam melakukan pengajaran dan sebagai pelaksanaan proses pengajaran agar tercapainya proses pembelajaran dan juga agar siswa dapat memberikan wawasan dalam belajar dan lebih optimal dalam belajar siswa.

Bahwa kesimpulan dari yang telah dijabarkan di atas bawa pada proses pembelajaran seni tari harus didasari dengan termotivasinya siswa yang akan mengikuti pembelajaran tari. Dengan menggunakan strategi yang menarik dan di barengi siswa yang termotivasi maka pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan siswa akan lebih menggemari kebudayaan di Negeranya sendiri.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena instrumen berfungsi untuk mengungkap fakta menjadi data. Sebagaimana yang

Delianti, 2014

*Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan oleh Sugiono (2008, hlm, 148) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” dari pernyataan tersebut bahwa instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan instrument maka peneliti dapat mengumpulkan data dan dapat berpengaruh pada keberhasilan penelitian. Dengan itu instrumen penelitian harus dirancang dengan baik agar peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diperlukannya seperti berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan tahap awal dalam mencari suatu fokus penelitian. Kegiatan observasi peneliti lakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap pembelajaran seni budaya SMP Negeri 3 Lembang, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali. Saat pertama melakukan observasi pada tanggal 17 maret pada guru seni budaya dan kedua dilakukan pada tanggal 19 maret pada siswa kelas VII E, dari hasil observasi diperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran seni tari di sekolah.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada narasumber, peneliti melakukan wawancara pada guru seni budaya yaitu bapak Wahyu pada tanggal 17 maret dan 19 maret pada siswa. Dengan pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan yang tidak terstruktur untuk memperoleh data lapangan mengenai proses pembelajaran seni tari di SMP 3 Negeri Lembang.

3. Pedoman Dokumentasi

Mencari data yang di peroleh untuk menyelesaikan penelitian yaitu dengan mencari dokumen-dokumen penting terkait data penelitian yang ada di SMP Negeri 3 Lembang, dilakukan oleh peneliti pada tahap ini dilihat pada proses pembelajaran siswa.

4. Test

pada tahap ini peneliti menggunakan test merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik

secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Test dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran berakhir agar melihat hasil adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa.

#### **F. Instrumen Penilaian**

Pada tahap ini instrumen berguna sebagai penilaian agar menjadi tolak ukur pada ketercapaian materi yang telah diberikan. Pada penilaian disusun dengan berdasarkan indikator melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar meningkatnya wawasan siswa. Dengan menggunakan penilaian dalam penelitian ini adalah nilai yang akan diteliti oleh peneliti yaitu apakah meningkatnya wawasan atau tidak pada proses pembelajaran seni tari, dengan peneliti mengapresiasi tari Sulanjana diharapkan siswa dapat mengamati dan mengikuti gerak tersebut kemudian mengembangkan dan menyusun gerak-gerak yang mereka tiru kemudian ditampilkan di depan kelas dengan cara berkelompok :

Tabel 3.2

Indikator penilaian komponen *contextual teaching learning*

No.	Aspek penilaian	Uraian indikator
1.	kontrutivisme	a. Siswa mampu memperhatikan saat apresiasi tari Sulanjana dan dapat memaknai serta menghubungkan materi dengan dunia nyata.

2.	Menemukan	a. Siswa mampu menemukan gerak-gerak tari Sulanjana dan Siswa mampu dapat menggerakkan setiap gerakanya.
3.	Bertanya	a. Siswa mampu bertanya saat proses pembelajaran tari.
4.	Masyarakat belajar	a. Siswa mampu melakukan kerja sama antara dengan siswa yang lainnya.
5.	Permodelan	a. Siswa mampu mengikuti gerak dan menghubungkan gerak dengan menggunakan ruang, level dan pola lantai, kostum dan tata rias.
6.	Refleksi	a. Siswa mampu melakukan pengulangan dan mampu mengingat kembali kesalahan kemudian memperbaikinya.
7.	Penilaian sebenarnya	a. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi setiap selesai pembelajaran.

Keterangan nilai :

Delianti, 2014

*Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A (90-80) : sangat baik

B (79-69) : baik

C (68-58) : cukup

D (<57) : kurang

Untuk menentukan perhitungan nilai dan persentase skor siswa dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Perhitungan nilai rata-rata siswa dilakukan dengan menjumlahkan seluruh data nilai siswa kemudian membagi dengan jumlah seluruh siswa, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh data nilai siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

- b. Persentase data, yaitu menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh. Sesuai dengan pernyataan Sudjana Subadrio (2008, hlm 46) bahwa:

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa dengan kategori nilai tertentu}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiono (2008, hlm, 193) bahwa “terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data” untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik penelitian yang akan ditempuh dengan tahapan-tahapan :

- a. Observasi

Delianti, 2014

*Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada upaya dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi pada guru seni budaya smp 3 lembang pada tanggal 17, pengamatan secara langsung kepada yang hendak objek peneliti. Objek yang hendak diteliti adalah siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Lembang pada tanggal 19, berikut dengan lingkungan sekolah. Pengamatan dengan menulis informasi dan data-data yang diperlukan observasi, baik untuk kebutuhan data utama maupun data pendukung. Peneliti mendapatkan data awal pada dua kali observasi saat kegiatan penelitian siswa kurang menyukai pembelajaran seni tari, observasi ini dilakukan secara terus menerus sampai peneliti benar-benar dapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan ini peneliti menemukan perilaku siswa yang kurang menyukai pembelajaran seni tari dan kurangnya wawasan siswa. Hal ini terlihat saat pengajar menjelaskannya di depan kelas tidak banyak siswa yang memperhatikan, siswa asik sendiri mengobrol dengan temannya, dan terlihat bermalasan saat pengajar sedang berbicara pada saat kegiatan pembelajaran.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang digunakan agar mendapatkan informasi. Teknik wawancara dilaksanakan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) kepada para narasumber.

Teknik wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan guru pembelajaran seni budaya dan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan wawasan pada siswa. Pada teknik ini peneliti mencoba menggali informasi lebih dalam lagi agar mendapatkan masalah yang relevan. Pelaksanaan wawancara bersama guru seni budaya dan siswa merupakan subjek objek utama pada proses penelitian yang melakukan proses mengajar langsung di lapangan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya dalam rangka pencarian berdasarkan dokumen-dokumen pribadi dengan sejumlah informasi yang dianggap memiliki informasi tentang masalah yang hendak diteliti. Hasil dari pendokumentasian ini yaitu berupa gambar pada lampiran-lampiran ini dilakukan untuk melengkapi peneliti..

#### d. Studi Pustaka

Studi pustaka diperuntukkan mempelajari dari sumber-sumber kepustakaan yang tepat berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini. Hal ini dilakukan peneliti agar lebih mudah menentukan landasan berfikir yang berhubungan dengan masalah yang sedang di peneliti lakukan, serta menjadikan peneliti memiliki prinsip kuat untuk kerangka berfikir.

Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai nara sumber bacaan baik, bersifat dokumen sumber lainnya. Studi pustaka dilakukan agar peneliti memiliki pedoman, pengetahuan pandangan dan pemahaman yang luas terhadap masalah yang diteliti, yaitu mendapatkan teori dan konsep-konsep yang diinginkan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berlangsung. Jenis buku, artikel dan lain lain yaitu :

1. Elaine B. Johnson. Tahun 2009 yang diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan dengan judul "*Contextual Teaching dan Learning*", dalam buku ini berisi tentang teori-teori yang membahas tentang model *contextual teaching learning*.
2. Slameto tahun 2010 dengan buku judul "*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*", dalam buku ini peneliti bisa menemukan definisi-definisi belajar.

#### H. Analisi Data

Teknik analisi data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi,

Delianti, 2014

*Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode deskriptif analisis. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti perlu menentukan pola atau alur analisis. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm 16) “bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”(http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/peneitian\_kualitatif). Data yang diperoleh dari hasil analisis dan diolah menurut peneliti data di analisis secara kualitatif. Analisis dilakukan setelah peneliti menyelesaikan peneliti yang terjadi

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara sebelum menerapkannya strategi pada pembelajaran seni tari, studi pustaka dan test untuk melihat hasil penerapan strategi CTL siswa saat setelah peneliti menerapkan strategi tersebut. Peneliti melakukan beberapa instrumen tersebut agar membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tekhnik analisis data akan menempuh tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Saat data telah terkumpul diolah dan diteliti dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang pembelajaran seni tari dengan menggunakan penerapan strategi CTL pada belajar tari Sulanjana.
- b) Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian dalam proses pembelajaran seni tari melalui strategi pembelajaran CTL. Rangkuman yang peneliti lakukan berupa proses pembelajaran setiap harinya jika pelajaran seni budaya telah selesai dilakukan peneliti.
- c) Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah terjadi pada proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kata-kata.
- d) Peneliti menfokuskan masalah penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, selama penelitian pasti masalah yang terjadi akan berkembang. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, sudah pasti peneliti menjadi patokan agar tercapainya penelitian tersebut.

Instrumen akan “divalidasi” oleh peneliti seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Walaupun manusia bersifat subjektif, namun manusia sebagai instrument dapat menghasilkan data yang reliabilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrument yang dibuat secara objektif, karena manusia sebagai instrument dalam penelitian kualitatif ialah manusia dapat merasa dan merespon, manusia mempunyai karakter yang fleksibel sehingga dapat berfungsi multi purpose (mempunyai tujuan yang banyak juga bervariasi dengan

**Delianti, 2014**

***Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII di Smp 3 Lembang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan informasi secara serempak dan memungkinkan pemrosesan data secara segera sehingga dapat mengemukakan hipotesis dilapangan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis oleh peneliti. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, posttest, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya, Sugiyono (2011, hlm 344). Peneliti menemukan masalah-masalah yang ada di Smp Negeri 3 Lembang seperti kurang suka siswa pada pembelajaran seni tari dan adanya kurang wawasan siswa pada pembelajaran seni tari kemudian peneliti menganalisis secara detail dan memberikan treatment agar masalah yang terjadi pada siswa berkurang.

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi sesuai dengan model Miles dan Huberman 1984 dalam Sugiyono (2011, hlm 337)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh selama penelitian jumlahnya cukup banyak, maka perlu diadakannya reduksi data. Mereduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan dan membuang yang tidak perlu. Peneliti mereduksi data dengan melakukan pemilihan dan penyederhanaan catatan-catatan hasil penelitian. Catatan kasar dari data yang dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan sebanyak delapan kali, studi pustaka pada beberapa buku dan skripsi dan wawancara terhadap dua narasumber yaitu pengajar guru seni budaya, dan siswa kelas VIIIE. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data yang sudah ada agar peneliti lebih fokus terhadap apa yang telah diteliti.

Pada tahap reduksi data peneliti hanya akan mengambil data yang benar-benar menjadi fokus peneliti agar data lebih terfokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Paling digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Display data* yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

Pada tahap ini penyajian data yang telah diteliti dan diolah oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang sesuai penelitian peneliti.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu kesimpulan atau verifikasi dimana peneliti menyimpulkan data-data hasil penelitian menjadi sajian data akurat yang mengarah pada rumusan dan tujuan yang telah dilakukan peneliti.

Kesimpulan dan verifikasi agar adanya suatu kejelasan penelitian yang sudah dilakukan yang awalnya hanya data dugaan-dugaan menjadi data pasti.